



Penggunaan Rudal *Naval Strike Missile* pada Alutsista TNI Angkatan Laut Guna Memperkuat Pertahanan dan Keamanan Negara

Muhammad Kadafih¹, Geger Jaka Kiswara²

^{1,2}Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: raffaadzkar2017@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02 Keywords: <i>Naval Strike Missile;</i> <i>Indonesian Navy;</i> <i>Defense;</i> <i>Security.</i>	In order to face threats to state security from within and from outside, the state places the TNI as the safeguard of national maritime areas which is carried out by the TNI AL. With the military threat faced by Indonesia, the government must be able to prepare all kinds of efforts, especially in preparing defense equipment, considering that defense equipment has a role in carrying out national security and defense. Related to this, one of Indonesia's defense and security strategies is to arm the Indonesian Navy's defense equipment using naval strike missiles. So the importance of this journal article will discuss the use of naval strike missiles in the Indonesian Navy's defense equipment to strengthen the country's defense and security. In writing journal articles, the author uses qualitative methods taken from literature studies and processed descriptively to produce an analysis related to existing facts. The results of the method applied in analyzing the preparation of this journal are that from the specifications of the naval strike missile, according to the author, it can support the task of the TNI AL's defense equipment as a weapons system that functions to destroy the enemy, this can of course support the main tasks and functions of the TNI Navy to guard territorial areas, especially borders along the Indonesian archipelago.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02 Kata kunci: <i>Rudal Naval Strike Missile;</i> <i>TNI AL;</i> <i>Pertahanan;</i> <i>Keamanan.</i>	Guna menghadapi ancaman keamanan negara dari dalam maupun dari luar, maka negara menempatkan TNI sebagai pengaman wilayah laut nasional yang dilaksanakan oleh TNI AL. Dengan adanya ancaman militer yang dihadapi oleh Indonesia, maka pemerintah harus dapat mempersiapkan segala jenis upaya khususnya dalam mempersiapkan alutsista, mengingat alutsista mempunyai peran andil dalam melaksanakan keamanan dan pertahanan negara. Terkait dengan ini maka salah satu strategi pertahanan dan keamanan yang dilakukan oleh Indonesia adalah dengan mempersenjatai alutsista TNI AL menggunakan rudal <i>naval strike missile</i> . Sehingga pentingnya artikel jurnal ini akan membahas terkait dengan penggunaan rudal <i>naval strike missile</i> pada alutsista TNI Angkatan Laut guna memperkuat pertahanan dan keamanan negara. Dalam menulis artikel jurnal, penulis menggunakan metode kualitatif yang diambil dari kajian literature dan diolah secara deskriptif sehingga menghasilkan suatu analisa terkait dengan fakta yang ada. Hasil dari metode yang diterapkan dalam menganalisa pembuatan jurnal ini adalah bahwa dari adanya spesifikasi yang dimiliki oleh rudal <i>naval strike missile</i> , menurut penulis dapat mendukung tugas alutsista TNI AL sebagai sistem senjata yang berfungsi untuk menghancurkan musuh, hal ini tentunya dapat mendukung tugas pokok dan fungsi TNI AL untuk menjaga wilayah teritorial khususnya perbatasan di sepanjang kepulauan Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pertahanan dan keamanan adalah tindakan untuk melenyapkan semua ancaman musuh dari luar maupun dari dalam guna mempertahankan dan mengamankan kedaulatan negara, pelaksanaan pertahanan dan keamanan negara dilakukan dalam bentuk dan wujud apa pun guna melindungi kedaulatan, keselamatan dan juga eksistensi bangsa dan negara. Menurut Undang-Undang Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan dan Keamanan Negara, yang dimaksud dengan sistem pertahanan dan keamanan negara adalah

sistem pertahanan dan keamanan yang bersifat semesta dengan melibatkan seluruh warga negara, wilayah dan sumber daya nasional lainnya yang dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari segala bentuk ancaman (Jerry Indrawan, 2015).

Dalam literatur hubungan internasional, masalah teritorial merupakan salah satu penyebab klasik munculnya konflik antarnegara dan

menjadi ancaman konstan bagi perdamaian serta keamanan internasional. Ketidakjelasan batas teritorial, salah satunya menjadi faktor laten penyebab munculnya sengketa perbatasan yang akan mengganggu stabilitas hubungan antar-negara. Bahkan negara-negara bertetangga yang menikmati hubungan paling bersahabat pun rentan mengalami konflik berkepanjangan jika negara tidak mengetahui secara persis lokasi perbatasan mereka, baik perbatasan di wilayah teritorial udara, laut maupun di darat maka akan menimbulkan klaim tumpang tindih teritorial yang akhirnya bermuara pada sengketa dan konflik perbatasan. Sehingga dengan luasnya wilayah Indonesia dan semakin pesatnya perkembangan teknologi, menuntut Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) sebagai garda terdepan dalam pengamanan wilayah laut harus mampu mengoptimalkan segala sumberdaya atau alutsista yang dimilikinya dalam upaya menghadapi berbagai potensi ancaman yang ada.

Guna menghadapi ancaman keamanan negara dari dalam maupun dari luar, maka negara menempatkan TNI sebagai pengaman wilayah laut nasional yang dilaksanakan oleh TNI AL. Dengan adanya ancaman militer yang dihadapi oleh Indonesia, maka pemerintah harus dapat mempersiapkan segala jenis upaya, khususnya dalam mempersiapkan alutsista, mengingat alutsista mempunyai peran andil dalam melaksanakan keamanan dan pertahanan negara. Adanya beberapa strategi pertahanan tersebut maka Indonesia mempunyai sistem pertahanan semesta yang dibuktikan dengan mempersiapkan berbagai alutsista untuk TNI baik TNI AD, TNI AL dan TNI AU demi terciptanya keamanan negara (Undang-Undang Pertahanan Negara Nomor 3 Tahun 2002), terkait dengan ini maka salah satu strategi pertahanan dan juga keamanan yang dilakukan oleh Indonesia adalah dengan mempersenjatai alutsista TNI AL menggunakan rudal *naval strike missile* guna memperkuat pertahanan dan keamanan negara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode observasi yang diambil dari kajian *literature* dan diolah secara deskriptif sehingga menghasilkan suatu analisa terkait dengan fakta yang ada. Metode ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu menurut Hermawan dan Yusron yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan

dengan menggambarkan masalah yang terjadi dengan tujuan untuk memberikan deskripsi tentang hal yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau, dengan dua pertiga wilayahnya adalah perairan, terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, serta dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Maka Indonesia memiliki luas wilayah total meliputi 1,9 juta km² daratan dan 6,4 juta km² wilayah perairan, kondisi geografis ini telah menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dan jalur penghubung lalu lintas komunikasi dan perdagangan laut antar benua dan samudera. Selain itu letak geografis Indonesia yang strategis menjadikan alur laut dalam wilayah perairan Indonesia sebagai jalur perlintasan atau penghubung yang sangat penting bagi lalu lintas pelayaran nasional maupun internasional, sehingga kondisi ini menempatkan Indonesia sebagai kawasan penting di Asia Pasifik. Posisi ini juga menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap ancaman dari luar karena terbuka dan terbanyaknya wilayah-wilayah Indonesia yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan yang dapat mengancam kedaulatan Indonesia. Pertahanan dan keamanan negara merupakan segala usaha untuk mempertahankan kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan segenap bangsa dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Pengertian ini menyiratkan pentingnya pertahanan sebagai unsur pokok upaya sebuah negara dalam mempertahankan eksistensinya. Sebagai negara yang memiliki wilayah luas, Indonesia harus menyiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam upaya mempertahankan kedaulatan negara. Sehingga dibutuhkan peranan TNI AL untuk mempertahankan dan menjaga keamanan wilayah maritim Indonesia. Hal ini dikarenakan terdapat tugas pokok TNI yaitu menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Di dalam tugas pokok TNI, terkandung tugas TNI AL yaitu melaksanakan tugas TNI matra laut di

bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut dan melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Indonesia saat ini dan kedepan akan menghadapi 2 ancaman. **Pertama** ancaman militer, ancaman militer adalah ancaman yang menggunakan kekuatan bersenjata dan ter-organisasi yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa, ancaman militer dapat berupa agresi, pelanggaran wilayah, pemberontakan bersenjata, sabotase, spionase, aksi teror bersenjata, ancaman keamanan laut dan udara, serta konflik komunal. **Kedua** ancaman nirmiliter, ancaman nirmiliter pada hakikatnya adalah ancaman yang menggunakan faktor - faktor nirmiliter yang dinilai mempunyai kemampuan membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa, ancaman nirmiliter dapat berdimensi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan informasi serta keselamatan umum. Dengan adanya ancaman militer yang dihadapi oleh Indonesia, maka pemerintah harus dapat mempersiapkan segala jenis upaya, khususnya dalam mempersiapkan alutsista, mengingat alutsista mempunyai peran andil dalam melaksanakan keamanan dan pertahanan negara. Sehingga dalam hal ini pemerintah khususnya kementerian pertahanan mempunyai keinginan untuk dapat melengkapi alutsistanya dengan menggunakan rudal *naval strike missile* guna memperkuat armada pertempuran TNI Angkatan Laut.

Rudal *naval strike missile* adalah rudal anti kapal dan serangan darat yang dikembangkan oleh perusahaan Norwegia Kongsberg Defence & Aerospace (KDA), adapun rudal *naval strike missile* merupakan penerus dari rudal penguin. Rudal *naval strike missile* mempunyai spesifikasi yang bagus jika digunakan untuk melengkapi alutsista Indonesia guna menjaga pertahanan dan keamanan negara, hal ini dikarenakan rudal *naval strike missile* memiliki spesifikasi antara lain:

Tabel 1. Spesifikasi Rudal *Naval Strike Missile*

No	Spesifikasi	Keterangan
1	Massa	400 kg (880 lb) dengan booster dan 350 kg (770 lb) tanpa booster
2	Panjang	3,96 m (13 kaki) dengan booster dan rudal telanjang 3,48 m (11 kaki 5 inci)
3	Lebar	700 mm (2 ft 4 in) disimpan dan sayap 1,36 m (4 kaki 6 inci) dikerahkan
4	Hulu Ledak	ledakan penetrasi berlapis titanium dan fragmentasi terkendali
5	Berat Hulu Ledak	120 kg (260 pon)
6	Mesin	microturbo TRI - 40 turbojet dengan solid rocket booster
7	Jangkauan Operasional	lebih dari 200 km (110 nmi, 120 mi) NSM dan 250 km (130 nm; 160 mi) NSM 1A
8	Ketinggian Penerbangan	skimming laut operasional
9	Kecepatan Maksimum	Mach 0,93 (316 m/dtk ; 1.040 kaki/dtk)
10	Sistem Bimbingan	GPS - aided INS (GAINS), laser altimeter, TERCOM
11	Luncurkan Platform	kapal angkatan laut dan kendaraan berbasis darat

Sumber: Janes (20 Desember 2022) *Naval Strike Missile*, Janes Weapons : Air Launched, Coulsdon Survey, Janes's Group UK Limited, Diambil Pada 29 Juni 2023

Kementerian pertahanan melalui TNI AL berkeinginan untuk memperkuat armada tempurnya dengan rudal *naval strike missile* yang sangat cocok untuk kapal-kapal perang milik TNI AL karena rudal *naval strike missile* memiliki daya tembak sejauh 250 km, selain itu rudal *naval strike missile* mudah digerakan ke tempat terkecil yang tidak terlihat dan misilnya dapat dikendalikan dari kapal utama. Adapun misil - misil tersebut akan dibawa dengan *fast missile boat* yang berukuran kecil dengan memiliki panjang 19 meter, lebar 4 meter dengan kecepatan 55 Knot sehingga lebih efektif jika digunakan dalam pertempuran karena ukurannya yang kecil, taktis, sulit dideteksi musuh dan sulit diserang oleh rudal *exocet* yang sangat mematikan. *Fast missile boat* memiliki bobot 33 ton tersebut memiliki kemampuan layar 500 miles dengan 6 awak kapal dan bekal selama 2 minggu, adapun *fast missile boat* tidak memiliki bersuara, tidak bisa terdeteksi oleh radar dan mampu bergerak dengan cepat.



Gambar 1. Rudal *Naval Strike Missile*

Adapun cara dalam mengoperasikan rudal *naval strike missile* adalah dengan terlebih dahulu mengambil foto target dan lokasinya dengan menggunakan inframerah, kemudian data inframerah tersebut dimasukkan dalam data sistem persenjataan, lalu eksekusi penembakan dilaksanakan dari komando yang berasal dari kapal utama dan *fast missile boat* tersebut bisa dimuatkan ke dalam kapal utama dengan jumlah kapasitas 6 boat atau dapat berlayar secara mandiri. Adapun *naval strike missile* ini sudah digunakan oleh Amerika Serikat di Laut Cina Selatan dan selalu efektif mengenai sasaran tanpa bisa di counter. Sehingga hal ini yang membuat Kemenhan RI tertarik dengan *fast missile boat* dan berencana akan melakukan pengadaan sebanyak 120 *fast missile boat* untuk TNI AL.

Dengan adanya spesifikasi yang dimiliki oleh rudal *naval strike missile* maka hal ini dapat digunakan oleh TNI AL sebagai pelengkap alutsistanya untuk membantu menjaga pertahanan dan juga keamanan negara, khususnya dalam mengawasi setiap perbatasan wilayah teritorial Indonesia, mengingat Amerika sudah menggunakan rudal tersebut sebagai bentuk pertahanan negaranya di wilayah Laut Cina Selatan, hal ini menjadikan kekuatan tersendiri bagi TNI Angkatan Lautnya. Selain itu alasan yang lebih mendasar adalah dikarenakan letak geografis Indonesia yang menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dan jalur penghubung lalu lintas komunikasi dan perdagangan laut antar benua dan samudera sehingga dengan adanya letak geografis Indonesia tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai wilayah strategis hal ini dikarenakan Indonesia sebagai jalur perlintasan atau penghubung yang sangat penting bagi lalu lintas pelayaran nasional maupun internasional, hal ini menempatkan Indonesia sebagai kawasan penting di Asia Pasifik yang setiap saat menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Letak geografis Indonesia yang menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dan jalur penghubung lalu lintas komunikasi dan perdagangan laut antar benua dan samudera sehingga dengan adanya letak geografis Indonesia tersebut menjadikan wilayah Indonesia sebagai wilayah strategis hal ini dikarenakan Indonesia sebagai jalur perlintasan atau penghubung yang sangat penting bagi lalu lintas pelayaran nasional maupun internasional. Posisi ini juga menyebabkan Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap ancaman dari luar karena terbuka dan tersebar wilayah-wilayah Indonesia yang mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan yang dapat mengancam kedaulatan Indonesia. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang besar terhadap Indonesia dalam menghadapi segala jenis bentuk tantangan, hambatan dan ancaman. Dengan adanya rudal *naval strike missile* dapat memperkuat alutsista yang dimiliki oleh TNI AL guna menjaga pertahanan dan keamanan negara, mengingat bahwa rudal *naval strike missile* mempunyai kelebihan yang salah satunya adalah rudal *naval strike missile* memiliki daya tembak sejauh 250 km, selain itu mudah digerakan ke tempat terkecil yang tidak terlihat dan misilnya dapat dikendalikan dari kapal utama.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penggunaan Rudal *Naval Strike Missile* pada Alutsista TNI Angkatan Laut Guna Memperkuat Pertahanan dan Keamanan Negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Keputusan Panglima Tentara Nasional Indonesia Nomor Kep/503/V/2018 tentang Doktrin TNI Angkatan Laut Jalesveva Jayamahe
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor 6 Tahun 2016 tentang Postur TNI Angkatan Laut Tahun 2005 sampai dengan 2024

Yusgiantoro, *Buku Putih Pertahanan Republik Indonesia 2014* (Jakarta, 2014).

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 30 ayat 3.

Kusuma, Prakoso, Sianturi. *Relevansi Strategi Pertahanan Laut Berdasarkan Doktrin Jalesveva Jayamahe Terhadap Globalisasi dan Perkembangan Lingkungan Strategis. Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Laut / Volume 6 Nomor 11, 77-100. (2021).*